

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG POLA ASUH SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA TELUK RAYA

Dovi Yansah, Rizkika Ardini, Yusra Huda Astuti, Sahropi, Sugiarto

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi
mas_sugik32@yahoo.com

Abstract

Stunting is a significant health problem that has a long-term impact on child development. One of the key factors in preventing stunting is the mother's knowledge about good and correct parenting. This community service program aims to increase mothers' knowledge about parenting in preventing stunting in Teluk Raya Village. This community service was carried out by counseling during Posyandu activities for toddlers in Teluk Raya Village. This activity was attended by 52 mothers who have children under five. The implementation methods included lectures, questions and answers, and discussions. Lectures were delivered by health workers who are competent in the field of child nutrition and parenting, focusing on the importance of parenting in preventing stunting. The instrument used in this service is a questionnaire. Data was collected using the questionnaire at two times, namely before (pre-test) and after (post-test) counseling activities. The results of community service showed a significant increase in mothers' knowledge about parenting in stunting prevention after counseling. Before counseling, only 26.9% of mothers had good knowledge about parenting patterns that support stunting prevention. However, after counseling, the percentage of mothers who had good knowledge increased dramatically to 65.4%. This increase indicates that the counseling program was effective in increasing the understanding and awareness of mothers in Teluk Raya Village about the importance of proper parenting in preventing stunting in children under five.

Keywords: maternal knowledge, parenting, stunting prevention.

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan yang signifikan dan berdampak jangka panjang pada perkembangan anak. Salah satu faktor kunci dalam pencegahan stunting adalah pengetahuan ibu mengenai pola asuh yang baik dan benar. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pola asuh dalam pencegahan stunting di Desa Teluk Raya. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan pada saat kegiatan Posyandu balita di Desa Teluk Raya. Kegiatan ini diikuti oleh 52 ibu yang memiliki anak balita. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Ceramah disampaikan oleh tenaga kesehatan yang berkompeten di bidang gizi anak dan pola asuh, dengan fokus pada pentingnya pola asuh dalam pencegahan stunting. Instrumen yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kuesioner. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tersebut pada dua waktu, yaitu sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) kegiatan penyuluhan. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu tentang pola asuh dalam pencegahan stunting setelah dilakukan penyuluhan. Sebelum penyuluhan, hanya 26,9% ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai pola asuh yang mendukung pencegahan stunting. Namun, setelah diberikan penyuluhan, persentase ibu yang memiliki pengetahuan baik meningkat drastis menjadi 65,4%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa program penyuluhan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu-ibu di Desa Teluk Raya tentang pentingnya pola asuh yang tepat dalam mencegah stunting pada anak balita.

Keywords: pengetahuan ibu, pola asuh, pencegahan stunting.

PENDAHULUAN

Stunting atau kondisi kekerdilan pada anak akibat kekurangan gizi kronis, merupakan masalah kesehatan yang serius di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Pada tahun 2023, prevalensi stunting di Indonesia tercatat sebesar 21,6%, menurun dari 24,4% pada tahun 2021. Penurunan ini merupakan hasil dari berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui program-program intervensi gizi dan kesehatan. Meskipun demikian, angka ini masih cukup tinggi dengan satu dari lima balita di Indonesia mengalami stunting. Target pemerintah adalah menurunkan angka ini menjadi 14% pada tahun 2024. Upaya ini mencakup intervensi gizi spesifik pada ibu sebelum dan saat hamil serta pada anak usia 6 bulan hingga 2 tahun (Kemenkes RI, 2024).

Permasalahan stunting juga di Desa Teluk Raya. Prevalensi Stunting di Desa Teluk Raya tahun 2023 sebesar 7,69%. Tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh anak merupakan salah satu faktor terjadinya stunting di Desa teluk Raya (Puskesmas Muaro Kumpoh, 2023).

Stunting disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi stunting adalah pola asuh (Nita, Ernawati¹, Sari, Kristiarini, & Purnamasari, 2023; Noorhasanah & Tauhidah, 2021; Qatrunnada, Fathurrahman, & Mas'odah, 2023). Pola asuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kasus stunting pada anak. Cara orang tua merawat, memberi makan, dan merespons kebutuhan gizi anak dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka secara langsung. Pola asuh yang tidak memadai, seperti pemberian makanan

yang tidak seimbang atau kurangnya perhatian terhadap kebersihan dan kesehatan anak, dapat menyebabkan kekurangan gizi kronis yang menjadi penyebab utama stunting (Kemenkes RI, 2018).

Pola asuh ibu dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan yang baik tentang nutrisi, kesehatan anak, perkembangan dan kebutuhan mereka dapat membantu ibu membuat keputusan yang tepat dalam merawat anak-anaknya. Misalnya, pemahaman tentang makanan bergizi dan kebutuhan gizi anak dapat membantu ibu menyusun menu yang seimbang dan mencukupi untuk pertumbuhan mereka (Abimayu, Sugiarto, & Subakir, 2022).

Ibu balita memiliki pengetahuan kurang tentang pola asuh anak dikarenakan berbagai faktor seperti keterbatasan akses terhadap informasi yang akurat, rendahnya tingkat pendidikan formal, serta minimnya dukungan sosial dan keluarga dalam memberikan pendidikan orang tua yang efektif. Akibatnya, cara-cara pengasuhan yang diterapkan mungkin tidak optimal, mempengaruhi perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk kesehatan fisik, emosional, dan kognitif mereka. Pentingnya meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu balita dalam pola asuh anak menjadi kunci dalam memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perawatan dan stimulasi yang sesuai untuk tumbuh kembangnya yang optimal (Kemendesa PDTT, 2017).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu kader di Desa Teluk Raya, diketahui bahwa kejadian stunting dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang pola asuh yang tepat dalam pencegahan stunting.

Pengetahuan yang kurang baik mengenai nutrisi, kebersihan, dan perawatan kesehatan anak dapat menyebabkan praktik-praktik asuh yang tidak memadai, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap masalah stunting. Oleh karena itu, penting untuk melakukan edukasi dan penyuluhan kepada ibu-ibu di desa ini. Melalui penyuluhan, ibu dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya gizi yang seimbang, kebersihan, dan perawatan kesehatan untuk mencegah stunting pada anak-anak mereka. Upaya ini diharapkan dapat membantu mengubah perilaku dan praktik asuh yang lebih baik, sehingga mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak di Desa Teluk Raya.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat (Pengabmas) ini dilaksanakan dengan memberikan edukasi berupa penyuluhan tentang pola asuh anak di Desa Teluk Raya. Kegiatan pengabdian dilakukan di aula kantor desa pada saat kegiatan posyandu, yang dihadiri oleh 52 ibu balita dari berbagai dusun di desa tersebut. Metode pelaksanaan terdiri dari ceramah yang menyampaikan informasi terkait pentingnya pola asuh yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memperjelas pemahaman, serta diskusi kelompok untuk bertukar pengalaman dan solusi dalam menghadapi tantangan sehari-hari terkait pola asuh anak.

Beberapa alat dan instrumen penting digunakan untuk mendukung efektivitas penyuluhan tentang pola asuh anak. Alat-alat tersebut meliputi leaflet yang berisi informasi penting tentang pola asuh anak, laptop dan proyektor untuk menyampaikan

presentasi visual yang mendukung materi penyuluhan, serta pengeras suara untuk memastikan semua peserta dapat mendengar dengan jelas. Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu-ibu balita tentang pola asuh sebelum dan setelah sesi edukasi. Dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah edukasi, diharapkan dapat terlihat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang praktik-praktik asuh yang baik dan penting untuk pertumbuhan anak. Metode ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk mengubah perilaku sehari-hari ibu balita dalam merawat anak-anak mereka dengan lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan perubahan yang signifikan dalam pengetahuan ibu tentang pola asuh yang mendukung pencegahan stunting. Sebelum penyuluhan dilaksanakan, hanya 26,9% dari ibu-ibu balita yang memiliki pengetahuan baik mengenai pola asuh tersebut. Namun, setelah mendapatkan penyuluhan, terjadi peningkatan drastis di mana persentase ibu yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 65,4% (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Edukasi di Desa Teluk Raya Tahun 2024

Pengetahuan	Jumlah	%
Kurang	38	73,1
Baik	14	26,9
Total	52	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kategori kurang sebanyak 73,1%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan Edukasi di Desa Teluk Raya Tahun 2024

Pengetahuan	Jumlah	%
Kurang	18	34,6
Baik	34	65,4
Total	52	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak (65,4%).



Gambar 1. Penyuluhan Pola Asuh Anak



Gambar 2. Tanya Jawab Pola Asuh Anak



Gambar 3. Foto Diskusi Dengan Ibu Balita, Bidan Desa dan Psikolog

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan menemukan hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu balita tentang pola asuh sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Teluk Raya. Hal ini disebabkan oleh efektivitas metode penyuluhan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian, yang mencakup ceramah interaktif, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Melalui penyuluhan ini, ibu-ibu balita mampu memahami lebih baik tentang pentingnya nutrisi yang seimbang, kebersihan, dan perawatan kesehatan dalam mendukung tumbuh kembang optimal anak-anak mereka.

Sebelum diberikan penyuluhan, ibu balita memiliki pengetahuan kurang disebabkan oleh beberapa faktor yang mencakup keterbatasan akses terhadap informasi yang relevan. Banyak ibu memiliki keterbatasan dalam mengakses literatur atau internet yang dapat memberikan panduan yang lebih mendalam tentang perawatan anak yang optimal. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan formal di kalangan ibu balita juga berperan dalam membatasi pemahaman mereka tentang praktik-praktik terkini dalam perawatan anak. Kurangnya dukungan sosial dan keluarga juga menjadi faktor penting, dimana tidak adanya bimbingan atau edukasi yang memadai dari lingkungan terdekat dapat membuat ibu balita kurang siap dalam menghadapi tugas dan tanggung jawab merawat anak.

Hasil pengabdian yang dilakukan oleh Rahmadini, Sari, & Noeraini (2024) menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting setelah mereka mendapatkan edukasi. pengabmas menggambarkan bahwa melalui pendekatan penyuluhan yang komprehensif, ibu-ibu mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang

faktor-faktor yang menyebabkan stunting, seperti gizi tidak mencukupi dan praktik asuh yang tidak tepat. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu secara langsung berdampak pada kemampuan mereka dalam merawat anak-anak dengan lebih baik, sehingga berpotensi untuk mengurangi angka stunting di komunitas mereka.

Pengabdian yang dilakukan oleh Sa'danoer, Tyas, & Zaini (2023) juga menemukan adanya peningkatan pengetahuan perbaikan gizi anak setelah diberikan edukasi. Pendekatan penyuluhan yang terfokus pada pentingnya gizi yang seimbang dan pola makan yang baik mampu memberikan pemahaman lebih dalam kepada orang tua, khususnya ibu, mengenai strategi-strategi praktis untuk meningkatkan gizi anak mereka. Dengan edukasi yang terarah, ibu-ibu dapat lebih mampu mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan gizi anak secara optimal, serta mengubah praktik asuh yang mungkin kurang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pengabdian yang dilakukan oleh Merita, Chandra, & Nurbintang (2021) menemukan hasil bahwa adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang pola asuh. Melalui pendekatan penyuluhan yang terstruktur, ibu-ibu dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik-praktik asuh yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak mereka. Dengan menyediakan informasi yang relevan dan terkini tentang nutrisi, kebersihan, dan perawatan kesehatan anak, pengabdian ini membantu meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat anak secara lebih efektif. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mempengaruhi perubahan positif dalam perilaku sehari-hari ibu, sehingga dapat mengurangi

risiko stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di masyarakat yang dilayani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa ada peningkatan tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh anak sebagai upaya pencegahan stunting setelah diberikan penyuluhan. Diharapkan kepada puskesmas untuk melakukan edukasi secara rutin kepada masyarakat tentang pencegahan stunting sehingga meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan dana dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi yang telah memberikan dukungan, bantuan sarana prasarana sehingga penulis dapat melakukan kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Teluk Raya yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimayu, L., Sugiarto, & Subakir. (2022). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Pandan Sejahtera. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 1165–1172.
- Kemendesa PDTT. (2017). *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. Jakarta: Kementerian

- Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Kemenkes RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Merita, M., Chandra, F., & Nurbintang, G. (2021). Upaya Peningkatkan Pengetahuan Tentang Pola Asuh Gizi Balita di Desa Pulau Melako. *E-Dimas (Educations-Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.5894>
- Nita, F. A., Ernawati1, E., Sari, F., Kristiarini, J. J., & Purnamasari, I. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 1-3 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 399–405.
- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-15 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jika.v4i1.959>
- Puskesmas Muaro Kumpeh. (2023). *Profil Puskesmas Muaro Kumpeh Tahun 2022*. Jambi: Puskesmas Muaro Kumpeh.
- Qatrunnada, M., Fathurrahman, & Mas'odah, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Asuh dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 3567–3574. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.15847>
- Rahmadini, S. N., Sari, R. I. P., & Noeraini, A. R. (2024). Penyuluhan Pola Asuh, Asih, Asuh Orang Tua sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–56.
- Sa'danoer, I. M., Tyas, D. A., & Zaini, H. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting dengan Upaya perbaikan Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan. *JURAMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20–26.